

Peran Agribisnis Pisang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Husnul Khatimah^{1*}, Nurul Huda²

¹²Universitas Terbuka, Indonesia

*husnulvivo97@gmail.com

Abstract

Banana is one of Indonesia's leading horticultural commodities with substantial potential for agribusiness development. This article aims to analyze the agribusiness potential of banana based on its economic value, production data, and business development opportunities in Tanjung Jabung Barat Regency. A descriptive qualitative approach using the library research method was applied, drawing on secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS), scientific journals, and books. Data were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Indonesia's national banana production reached approximately 9.26 million tons in 2024, with the largest production centers located in Lampung, East Java, and West Java. Processing bananas into value-added products can increase the income of banana farmers and processing businesses through goods that are competitive and marketable. However, business actors in Tanjung Jabung Barat still face constraints such as limited capital, low product innovation, limited marketing reach, minimal use of production technology, and market price fluctuations. Banana agribusiness therefore has substantial potential to be developed into a sustainable enterprise in the agricultural sector, provided it is supported by product quality improvement, product innovation, marketing strengthening, technology adoption, and local government assistance.

Keywords: Agribusiness, Banana, Community Economy, Tanjung Jabung Barat

Abstrak

Buah pisang merupakan salah satu komoditas unggulan hortikultura di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi usaha agribisnis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis potensi agribisnis buah pisang berdasarkan nilai ekonomi, data produksi, dan peluang pengembangan usaha di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*), dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, dan buku. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi pisang nasional mencapai sekitar 9,26 juta ton pada tahun 2024, dengan sentra produksi terbesar berada di Provinsi Lampung, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Pengolahan buah pisang menjadi produk bernilai tambah dapat meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha pengolahan melalui produk yang berdaya saing dan diminati pasar. Akan tetapi, pelaku usaha agribisnis pisang di Tanjung Jabung Barat masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya inovasi produk, keterbatasan pemasaran, minimnya pemanfaatan teknologi produksi, serta fluktuasi harga pasar. Oleh karena itu, agribisnis pisang memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan pada sektor pertanian, dengan dukungan peningkatan kualitas produk, inovasi produk, penguatan pemasaran, adopsi teknologi, dan dukungan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Agribisnis, Pisang, Ekonomi Masyarakat, Tanjung Jabung Barat

Pendahuluan

Perekonomian masyarakat Indonesia sebagian besar masih bertumpu pada sektor pertanian. Sektor ini membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat daerah, dan menghasilkan bahan pangan yang berkontribusi terhadap pengembangan komoditas lokal bernilai ekonomi (Tim Dosen Fakultas Pertanian UGM, 2020). Buah pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura lokal yang berpotensi besar untuk dikembangkan karena memiliki banyak varietas, rasa yang digemari, mudah dibudidayakan pada berbagai kondisi lahan, serta permintaan pasar yang tinggi terhadap produk olahannya. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, perekonomian masyarakat banyak ditopang oleh sektor pertanian, perdagangan, dan UMKM, dan buah pisang menjadi salah satu komoditas yang banyak diperjualbelikan, baik dalam bentuk segar maupun produk olahan seperti keripik pisang, pisang goreng, kue pisang, dan bolu pisang, yang berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian pada komoditas pisang (Suleman et al., 2025).

Beberapa kajian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan agribisnis banyak ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha mengelola sumber daya, membaca peluang pasar, dan melakukan inovasi produk pertanian (Amruddin et al., 2023). Strategi pengelolaan usaha juga penting untuk menghadapi tantangan agribisnis seperti persaingan usaha, keterbatasan modal, dan fluktuasi harga pasar (Waluyo, 2024), sementara inovasi produk dan penguatan sistem produksi dapat meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian sehingga mendorong kenaikan pendapatan petani dan pelaku usaha (Suleman et al., 2025). Nurani (2023) menambahkan bahwa inovasi produk, efisiensi produksi, dan strategi pemasaran berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha agribisnis, sedangkan dukungan hukum dan kebijakan pemerintah turut menciptakan iklim usaha agribisnis yang aman dan berkelanjutan (Suleman et al., 2024). Penguatan produksi pangan lokal dan pemberdayaan masyarakat tani juga menjadi kunci menjaga kestabilan perekonomian daerah (Tim Dosen Fakultas Pertanian UGM, 2020).

Dalam konteks Tanjung Jabung Barat, Delima et al. (2023) menunjukkan bahwa pengolahan buah pisang menjadi produk bernilai tambah dapat meningkatkan harga jual sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah. Sari dan Prasaja (2023) menegaskan bahwa agribisnis berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tanjung Jabung Barat, mengingat sebagian besar masyarakat setempat masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama (Prasetio et al., 2022). Karakteristik sosial ekonomi serta strategi adaptasi masyarakat juga berperan penting dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga di wilayah ini (Junaidi et al., 2023), sementara faktor seperti keterampilan, modal usaha, pengalaman petani, dan akses pemasaran turut memengaruhi keberhasilan usaha pertanian (Anggraini et al., 2025). Meskipun demikian, pelaku usaha agribisnis pisang di Tanjung Jabung Barat masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan modal, rendahnya inovasi produk, persaingan usaha, dan keterbatasan pemasaran, sehingga potensi ekonomi komoditas ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi strategi yang tepat dalam mengembangkan agribisnis pisang agar memiliki daya saing dan produktivitas usaha yang tinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku usaha agribisnis pisang, baik dari aspek

permodalan, produksi, teknologi, pemasaran, maupun sumber daya manusia, dan (3) menganalisis kontribusi agribisnis pisang terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan pelaku usaha, dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis pisang serta perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen lain yang relevan dengan topik agribisnis pisang dan perekonomian masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengkajian, dan pencatatan berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi strategi pengembangan agribisnis pisang, berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta kontribusi agribisnis pisang terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan peran agribisnis pisang sebagai salah satu sektor yang dapat mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Pengembangan Agribisnis Pisang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Agribisnis buah pisang merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian di Tanjung Jabung Barat. Potensi ini sejalan dengan kondisi wilayah dan tingginya permintaan konsumen terhadap produk olahan pisang, sehingga diperlukan strategi yang tepat agar produk memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar modern. Strategi tersebut mencakup aspek produksi, pengolahan produk, pemasaran, pemanfaatan teknologi modern, dan dukungan pemerintah daerah, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Pengembangan Agribisnis Pisang

Strategi Pengembangan	Tujuan
Peningkatan kualitas produk	Meningkatkan daya saing produk
Inovasi produk olahan	Menambah nilai ekonomi produk
Penguatan pemasaran	Memperluas jangkauan pasar
Pemanfaatan teknologi produksi	Meningkatkan efisiensi usaha
Dukungan pemerintah	Membantu pengembangan usaha

Berdasarkan kajian literatur, agribisnis pisang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sektor usaha yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat daerah. Pisang tergolong komoditas hortikultura yang mudah dibudidayakan karena dapat tumbuh pada berbagai kondisi lahan dan memiliki masa panen yang relatif singkat, sementara permintaan pasarnya tetap tinggi karena banyak dikonsumsi masyarakat dan dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomi tinggi. Kondisi ini membuat usaha pisang berpeluang besar di pasaran dan memberikan keuntungan bagi masyarakat di Tanjung Jabung Barat, baik dalam bentuk segar maupun produk olahan (Amruddin et al., 2023).

Strategi utama dalam pengembangan agribisnis pisang adalah peningkatan kualitas produk, baik pada buah pisang segar maupun produk olahan berbahan dasar pisang, karena kualitas yang baik dapat menarik minat konsumen dan memperluas jangkauan pasar. Pengembangan produk olahan seperti keripik pisang, pisang goreng, sale pisang, dan bolu pisang dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan penjualan pisang segar (Delima et al., 2023). Strategi pemasaran dan inovasi produk juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha agribisnis (Nurani, 2023). Pengembangan produk olahan pisang dengan demikian menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas pisang sekaligus memperluas peluang usaha bagi masyarakat daerah.

Sebagian besar pelaku usaha di Tanjung Jabung Barat masih menggunakan sistem pemasaran tradisional sehingga jangkauan penjualan produk masih terbatas pada lingkungan sekitar. Pemanfaatan pemasaran digital melalui media sosial dapat membantu pelaku usaha memperkenalkan produk olahan pisang kepada masyarakat secara lebih luas, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing usaha. Desain kemasan yang lebih menarik dan modern juga dapat meningkatkan minat konsumen serta memberikan nilai tambah pada produk (Nurani, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi produksi menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan agribisnis pisang, karena teknologi yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi usaha, mempercepat proses produksi, serta menghasilkan produk yang berkualitas secara konsisten sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen.

Pengembangan agribisnis pisang juga memerlukan dukungan pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait agar usaha masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan pengolahan produk dan pemasaran digital, pendampingan usaha, serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, petani, dan lembaga pemasaran sangat diperlukan agar agribisnis pisang mampu berkembang lebih baik dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Suleman et al., 2024).

B. Kendala yang Dihadapi Pelaku Usaha Agribisnis Pisang

Meskipun memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan, pelaku usaha agribisnis pisang di Tanjung Jabung Barat masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha, seperti keterbatasan modal, rendahnya inovasi produk, keterbatasan pemasaran, minimnya pemanfaatan teknologi, dan fluktuasi harga pasar. Kendala-kendala tersebut beserta dampaknya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala Agribisnis Pisang

Kendala	Dampak
Keterbatasan modal usaha	Produksi dan pengembangan usaha terhambat
Rendahnya inovasi produk	Produk kurang memiliki daya saing
Keterbatasan pemasaran	Penjualan produk kurang optimal
Minimnya pemanfaatan teknologi	Produksi kurang efisien
Fluktuasi harga pasar	Pendapatan pelaku usaha tidak stabil

Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, tetapi juga mencakup aspek permodalan, pemasaran, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi, sehingga perkembangan usaha agribisnis pisang di daerah belum berjalan secara optimal meskipun potensi ekonomi dan permintaan pasarnya relatif stabil. Keterbatasan modal usaha menjadi salah satu hambatan utama karena sebagian besar usaha masih dikelola dalam skala kecil dengan modal pribadi, sehingga pelaku usaha kesulitan meningkatkan kapasitas produksi, membeli peralatan pengolahan yang lebih modern, atau melakukan diversifikasi produk.

Permasalahan lain yang masih dihadapi adalah rendahnya inovasi produk olahan pisang. Sebagian besar pelaku usaha masih menjual pisang dalam bentuk segar tanpa pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai ekonomi komoditas ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, produk olahan seperti keripik pisang aneka rasa, sale pisang, dan bolu pisang memiliki peluang pasar yang cukup besar apabila dikembangkan melalui inovasi rasa, kualitas, dan kemasan yang lebih menarik. Rendahnya inovasi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan pelaku usaha mengenai pengembangan produk serta minimnya pelatihan keterampilan pengolahan yang diterima masyarakat.

Keterbatasan pemasaran juga menjadi kendala yang cukup dominan. Sebagian besar pelaku usaha masih memasarkan produknya secara tradisional melalui pasar lokal dan penjualan langsung kepada konsumen sekitar, sehingga jangkauan pasar produk agribisnis pisang menjadi terbatas dan sulit bersaing dengan produk dari daerah lain. Pemanfaatan pemasaran digital dan media sosial masih belum dilakukan secara optimal, padahal teknologi digital dapat membantu memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan promosi, dan memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Minimnya pemanfaatan teknologi modern pada proses produksi turut menyebabkan produktivitas usaha rendah dan kualitas produk kurang konsisten, karena keberhasilan usaha pertanian juga dipengaruhi oleh modal, keterampilan, pengalaman pelaku usaha, dan akses pemasaran (Anggraini et al., 2025). Tantangan lain yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha adalah fluktuasi harga pasar, sehingga pelaku usaha memerlukan strategi pengelolaan usaha yang tepat serta penguatan kerja sama antara petani, pelaku usaha, pemerintah daerah, dan lembaga pemasaran untuk menjaga kestabilan usaha agribisnis pisang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Amruddin et al., 2023).

C. Peran Agribisnis Pisang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Agribisnis buah pisang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tanjung Jabung Barat melalui kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran yang memberikan nilai tambah bagi hasil pertanian. Kontribusi agribisnis pisang terhadap

peningkatan perekonomian masyarakat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Agribisnis Pisang terhadap Perekonomian Masyarakat

Kontribusi	Penjelasan
Meningkatkan pendapatan masyarakat	Memberikan keuntungan ekonomi bagi pelaku usaha
Membuka lapangan pekerjaan	Menyerap tenaga kerja lokal
Mendukung pertumbuhan UMKM	Mengembangkan usaha olahan pisang
Meningkatkan nilai tambah produk	Produk olahan memiliki harga jual lebih tinggi
Menguatkan ekonomi daerah	Mendukung aktivitas ekonomi masyarakat

Pisang merupakan komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan masyarakat karena mudah ditanam, memiliki masa panen relatif singkat, serta permintaan pasar yang cukup tinggi. Kondisi ini menjadikan pisang sebagai salah satu komoditas pertanian yang mampu memberikan peluang usaha dan sumber pendapatan bagi masyarakat daerah, baik bagi petani sebagai produsen utama, pelaku usaha kecil, pedagang, maupun masyarakat yang bekerja pada usaha pengolahan produk. Aktivitas ini menciptakan perputaran ekonomi daerah karena membangun hubungan ekonomi yang saling mendukung antarpelaku, sekaligus meningkatkan nilai tambah hasil pertanian: pisang yang semula hanya dijual dalam bentuk segar kemudian diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, seperti keripik pisang, bolu pisang, sale pisang, dan pisang cokelat, yang juga berperan sebagai oleh-oleh khas daerah.

Pengembangan agroindustri pisang membuka peluang usaha baru bagi masyarakat dan membantu meningkatkan pendapatan sekaligus memperkuat ekonomi daerah (Delima et al., 2023). Kegiatan usaha olahan pisang juga menumbuhkan ide usaha pada UMKM masyarakat, yang memanfaatkan pisang sebagai bahan baku utama usaha makanan olahan rumahan dan usaha kecil berbasis produk lokal, sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga sekaligus ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi produk agar mampu bersaing di pasar.

Kontribusi agribisnis pisang terhadap perekonomian masyarakat juga terlihat dari kemampuannya membuka lapangan pekerjaan pada berbagai tahapan usaha, mulai dari budi daya, panen, pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran hasil usaha, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran di Tanjung Jabung Barat. Semakin berkembang usaha agribisnis pisang, semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat daerah. Perkembangan agribisnis pisang turut meningkatkan aktivitas perdagangan, baik melalui pasar tradisional, toko oleh-oleh, maupun pemasaran digital melalui media sosial, sehingga memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan perputaran perekonomian masyarakat daerah.

Peningkatan aktivitas ekonomi melalui agribisnis pisang memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, karena kebutuhan hidup keluarga dapat lebih terpenuhi dan kebutuhan ekonomi rumah tangga lebih terdukung dibandingkan masyarakat yang hanya bergantung pada satu jenis pekerjaan. Pengembangan komoditas lokal berbasis potensi daerah, sebagaimana ditegaskan Sari dan Prasaja (2023), membantu menciptakan usaha yang berkelanjutan sekaligus memperkuat perekonomian

masyarakat daerah. Dukungan pemerintah daerah, inovasi produk, pelatihan keterampilan, serta pengembangan pemasaran menjadi faktor penting agar agribisnis pisang dapat terus berkembang, sementara kerja sama antara petani, pelaku usaha, pemerintah daerah, dan lembaga pemasaran menjadi kunci keberhasilan pengembangan agribisnis pisang sebagai sektor yang berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tanjung Jabung Barat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Agribisnis buah pisang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja baru, dan pengembangan UMKM berbasis komoditas lokal. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kualitas produk, inovasi produk olahan, penguatan pemasaran (termasuk pemasaran digital), pemanfaatan teknologi produksi, serta dukungan pemerintah daerah. Temuan ini sejalan dengan konsep daya saing agribisnis yang menekankan pentingnya inovasi, efisiensi produksi, dan penciptaan nilai tambah, serta dengan teori pertumbuhan ekonomi daerah yang menunjukkan adanya efek berganda dari berkembangnya sektor agribisnis terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian, pelaku usaha agribisnis pisang di Tanjung Jabung Barat masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya inovasi produk, keterbatasan pemasaran, minimnya pemanfaatan teknologi produksi, dan fluktuasi harga pasar. Kendala-kendala tersebut menghambat optimalisasi potensi ekonomi komoditas pisang, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak agar agribisnis pisang dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat daerah.

Berdasarkan temuan tersebut, pelaku usaha agribisnis pisang disarankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan inovasi produk, serta memanfaatkan teknologi dan pemasaran digital agar jangkauan pasar semakin luas dan diminati konsumen. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan berupa bantuan modal, pelatihan keterampilan, serta program pengembangan usaha berbasis potensi lokal agar agribisnis pisang mampu bersaing dengan produk daerah lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi kajian ini dengan data primer melalui wawancara atau observasi langsung terhadap pelaku usaha agribisnis pisang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, guna memperkuat validitas temuan yang bersifat empiris.

Daftar Pustaka

- Amruddin, A., Effran, E., Chatra Perdana, M. A., Maranting, H. S., Prakoso, T., Setya Ratri, W., Ferdinand Riwu, Y., Anwar, K., Alpandari, H., & Adhi Saputro, W. (2023). *Manajemen strategi agribisnis*. Pradina Pustaka.
- Anggraini, A., Achmad, E., & Parkhurst, H. (2025). Analisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(6), 8867–8877. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/1039>

- Delima, D., Indriani, Y., & Nugraha, A. (2023). Kinerja agroindustri keripik pisang di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(3), 131–136. <https://doi.org/10.23960/jiia.v11i3.6736>
- Junaidi, J., Amril, A., & Hardiani, H. (2023). Food security and economic coping strategies among fishing households: Insights from Tanjung Jabung Timur and Tanjung Jabung Barat, Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 11(4), 307–322. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i4.25118>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru* (T. Rohendi Rohidi, Terj.). UI Press.
- Nurani, N. (2023). *Daya saing agribisnis: Aspek hukum dan strategi pengembangan*. Nuansa Cendekia.
- Prasetio, H., Suandi, S., & Junaidi, J. (2022). Analisis kondisi sosio demografi, ekonomi, dan ekologi wilayah di kawasan eks transmigrasi perkebunan kelapa sawit Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 167–180. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.17381>
- Sari, R. P., & Prasaja, A. S. (2023). Analisis sektor tertinggal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 243–250. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1229>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suleman, D., et al. (2024). *Hukum agribisnis*. Widina Media Utama.
- Suleman, D., et al. (2025). *Pengantar agribisnis dan ketahanan pangan*. Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/588293/pengantar-agribisnis-ketahanan-pangan>
- Tim Dosen Fakultas Pertanian UGM. (2020). *Pembangunan pertanian: Membangun kemandirian pangan dalam masa bencana dan pandemi* (T. Yumono, Ed.). Fakultas Pertanian UGM.
- Waluyo, T. (2024). *Teori dan strategi manajemen agribisnis*. CV. Mega Press Nusantara.